

## Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di MI Miftahul Athfal

Khaidir Fadil<sup>1\*</sup>, Mutiara Muslimah<sup>1</sup>, Kholil Nawawi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia ; <sup>2</sup>Ekonomi

<sup>2</sup>Syariah Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKN melalui penerapan metode kerja kelompok metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa berjumlah 37 orang, sumber data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat terlihat dari keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yang pada siklus I terdapat siswa yang aktif atau dalam kategori baik sebanyak 20 orang (54 %) dan siswa yang kurang 17 orang dengan rata-rata keaktifan belajar siswa (65,4%). Pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dengan terdapat siswa yang aktif 32 orang (86%), siswa yang cukup aktif 5 orang. Berdasarkan uraian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran PKN kelas V MI Miftahul Athfal 03.

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Pembelajaran Pkn, Metode Kerja Kelompok

### Abstrac

*This study aimed to determine how to increase student learning activeness in Civics learning through the application of group work methods. The research method used was Classroom Action Research (PTK). The subjects were 37 students, the research data sources were obtained from qualitative data in the form of data from observations of teacher and student activities and quantitative data in the form of student learning outcomes test data. The results of this study can be seen from the increased student activeness in cycle I there were 20 students who were active or in the good category (54%) and 17 students who were less with an average student learning activeness (65.4%). In cycle II, student learning activeness increased with 32 active students (86%), moderately active students, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes through the group work method in Civics learning class V.*

**Keywords:** Learning Activity, Civics Learning, Group Work Method

## PENDAHULUAN

Tantangan kontemporer di abad ke-21 memampikan semakin besarnya interkoneksi di dunia ini. Suatu negara bergantung pada negara-negara eksternal, serta penduduknya sendiri. Tantangan dan peluang abad ke-21 semakin bersifat transnasional dan tidak mengenal batas negara. Kemajuan teknologi informasi digital memudahkan koneksi dan komunikasi antar individu yang berada di negara lain, sehingga lebih efisien dan nyaman. Interkoneksi global telah menyebabkan negara-negara menjadi lebih saling bergantung, dan teknologi informasi memberikan peluang bagi individu

\* Corresponding to the author : Khaidir Fadil. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia; e-mail: [khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id](mailto:khaidir.fadil@uika-bogor.ac.id)

untuk mendapatkan pengetahuan dari tempat, situasi, dan budaya lain. Menjadi warga global berarti tidak hanya berpartisipasi dalam dunia fisik, namun juga menjadi anggota masyarakat digital. (Fadil, Fahri, et al., 2024)

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun sebuah peradaban dan kemajuan dari sebuah bangsa. Suatu bangsa ataupun negara dapat dibilang sudah maju atau tidaknya tentu sangat bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Maka dari itu perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi dari sebuah bangsa terletak pada pendidikannya (Fadil, 2023). Selain itu, pendidikan semata-mata untuk mengembangkan karakter siswa baik dari segi kekuatan spiritual, kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan siswa (Munir et al., 2022).

Keberhasilan sebuah pendidikan dapat terlihat dari bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi. Komponen-komponen tersebut adalah siswa, tujuan, kondisi belajar, sumber-sumber belajar dan hasil belajar. Dalam hal ini guru sebagai pendidik yang profesional harus mempunyai kemampuan mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa ke arah pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga guru mampu menciptakan siswa yang berkualitas demi tercapainya keberhasilan pendidikan. (Dina Oktavia et al., 2023)

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran (Munir & Sholehah, 2022). Dalam proses pembelajaran sering kali guru menemukan masalah. Di antara masalah tersebut adalah siswa malas belajar, rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar, rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Masalah tersebut dapat diminimalisir dengan membuat perencanaan pembelajaran. (Putri & Safrizal, 2023)

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Proses pembelajaran perlu direncanakan agar dalam pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik dan dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. (Putrianiingsih, 2021). Dalam semua mata pelajaran guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Selain itu, guru juga harus menguasai pendekatan, model, metode, dan media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik secara individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan

antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.(Zalsabilah Idris et al., 2024).

Berbagai tantangan sering dihadapi dalam proses pembelajaran PKn di sekolah. Salah satu tantangan yang umum adalah kurangnya antusiasme dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, seperti dominasi metode ceramah yang menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) dan membatasi keterlibatan aktif siswa (Mirja, 2022). Pembelajaran PKn seharusnya berjalan secara aktif dan siswa ikut berpartisipasi di dalamnya. Karena materi PKn menekankan pada pengalaman dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikutipendidikan berikutnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif,

Strategi guru adalah rencana atau metode yang dirancang dan digunakan oleh guru dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.Strategi mencakup pendekatan, teknik, serta langkah-langkah yang digunakan guru untuk mengelola kelas, menyampaikan materi, serta memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.Secara umum, strategi guru melibatkan beberapa aspek, yaitu: pendekatan dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian dan umpan balik, diferensiasi pengajaran, motivasi siswa, penggunaan media dan teknologi, dan penanganan tantangan dalam pengajaran.Strategi guru bukan hanya tentang bagaimana menyampaikan materi, tetapi juga tentang bagaimana mengelola interaksi di kelas, merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan memastikan bahwa lingkungan belajar mendukung perkembangan akademis dan emosional siswa. Strategi yang efektif harus fleksibel, adaptif, dan berpusat pada pembelajaran siswa (Paramita & Afandi, 2024).

Hamzah B. Uno menemukan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu: Siswa belajar dari pengalamannya, selain siswa harus belajar memecahkan masalah yang dia peroleh. Siswa dapat belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Mereka belajar dari pengalaman langsung dan pengalaman nyata. Keterlibatan aktif dengan objek-objek ataupun gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental untuk berfikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman konsep baru dan mengintegrasikannya dengan konsep yang siswa ketahui sebelumnya (Zuriah, 2021).

Keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih baik. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa partisipasi siswa. Dalam hal ini maka guru harus mengubah suasana belajar yang lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai cara untuk membuat siswa aktif, diantaranya yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat di sini maksudnya adalah metode yang mampu mengaktifkan siswa dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Karnia et al., 2023).

Keaktifan belajar adalah "kemampuan siswa giat dan gigih melakukan sesuatu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, siswa dituntut aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Keterlibatan siswa secara aktif akan mendorong siswa untuk lebih mengerti apa yang mereka lakukan, sehingga memberikan pemahaman lebih baik. Belajar aktif tidak dapat

terjadi tanpa partisipasi peserta didik (Rizky et al., n.d.). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sebagai subyek belajar oleh karena itu harus mempunyai peran aktif, tidak pasif yang hanya mendengarkan saja. Siswa didorong untuk aktif berperan dalam proses pembelajaran, siswa juga mempunyai hak untuk bertanya agar dapat memahami materi.(Yamin, n.d.)

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru. Metode mengajar dapat juga diartikan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individu atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar makin efektif pula pencapaian tujuannya.(Lottung Siregar, 2021)

Dan juga banyak siswa yang cenderung kurang menyukai pembelajaran PKn karena pembelajaran pkn yang cenderung banyak hafalan, sulit, gurunya galak, membosankan, dan guru sering menggunakan metode ceramah yang membuat pembelajaran kurang menarik. Jadi ada beberapa solusi agar pembelajaran pkn menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat peserta didik cepat bosan dan jenuh, yaitu bisa menggunakan strategi seperti strategi inquiry, strategi ekspository, startegi berbasis masalah, strategi kooperatif dan strategi inovatif.(Rora Rizki Wandini et al., 2022)

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa aktif, saling bekerja sama dan terjadi interaksi antara siswa dengan guru serta antara siswa dengan siswa, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan adalah metode kerja kelompok. Metode kerja sama atau kelompok ialah upaya saling membantu antara dua orang atau lebih, antara individu dengan kelompok lainnya dalam melaksanakan tugas atau menyelesaikan masalah yang dihadapi guna mewujudkan kesejahteraan bersama. Sedangkan menyatakan bahwa “Metode kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas”.

Sedangkan menurut Asmuri metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi kedalam atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.(Elma Sofiana, 2023)

Dengan demikian siswalah yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam arti siswa mencari tahu jawaban permasalahan yang diberikan guru secara bersama-sama di dalam kelompoknya. Maka dari itu terjadilah interaksi aktif antar siswa. Bagi siswa yang belum memahami materi bisa berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari metode kerja kelompok antara lain adalah (1) Dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya potensi berfikir kritis dan analisis siswa secara optimal; (2) Melatih siswa aktif, kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan; (3) Mendorong tumbuhnya sikap tenggang rasa, mau mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain; (4) Mendorong tumbuhnya sikap demokrasi dikalangan siswa; (5) Melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat secara

objektif, rasional, dan sistematis dalam berargumentasi guna menemukan suatu kebenaran dalam kerja sama antar anggota kelompok; (6) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat siswa secara terbuka; (7) Melatih siswa untuk dapat mandiri dalam menghadapi setiap masalah; (8) Melatih kepemimpinan siswa; (9) Memperluas wawasan siswa melalui kegiatan saling bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman antar mereka; dan (10) Merupakan wadah yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar. (Ngadha et al., 2023)

Metode kerja kelompok dianggap mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena telah diteliti sebelumnya oleh Sarmanah dalam judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Kerja Kelompok, menyatakan bahwa: Hasil penelitian Sarmanah 2021 dengan judul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Kerja Kelompok dapat disimpulkan bahwa “minat belajar IPS dapat meningkat dengan menggunakan metode kerja kelompok pada MI Al-Wathoniyah 12 di kelas II Jakarta Timur, terlihat dari data peningkatan minat dari siklus I sebesar 65,42% dan siklus II menjadi 86,93%”. (Rahim, 2023)

Metode kerja kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dari 62.19% pada siklus pertama menjadi 88.92% pada siklus kedua (Saufi et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa metode kerja kelompok dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan siswa.

Selain itu, metode kerja kelompok juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan cara mendorong kolaborasi dan diskusi antar siswa, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama (Fadila Husna, 2024). Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar tetapi juga minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran PKn di kelas V MI Miftahul Athfal 03 diperoleh bahwa, tingkat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn sangatlah rendah. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, serta sumber pembelajaran hanya terbatas pada LKS saja. Sehingga pembelajaran hanya didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan atau menyimak materi yang disampaikan guru dan sesekali mencatat. Proses pembelajaran tersebut menciptakan suasana kurang menyenangkan karena membosankan, materi sulit, belajar hanya terpaku pada LKS dan guru menyampaikan materi PKn dengan menggunakan bahasa verbal saja. Jadi yang awalnya semangat belajar setelah beberapa menit sudah membosankan. Hal tersebut terbukti bahwa dalam pembelajaran PKn siswa kurang aktif.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga kriteria

keberhasilan tindakan tercapai. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan tindakan tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Fadil, Hakim, et al., 2024)

Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama 3 bulan. Pada bulan pertama kurun waktu 2 minggu mempersiapkan untuk penelitian di kelas dan mempersiapkan administrasi pembelajaran. Pada bulan kedua pelaksanaan siklus I & siklus II. Setelah melakukan pelaksanaan siklus I & Siklus II dari bulan ketiga melaksanakan analisis data.

Secara umum, terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan empat langkah dalam penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan (Planing)

Langkah pertama adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan (Acting)

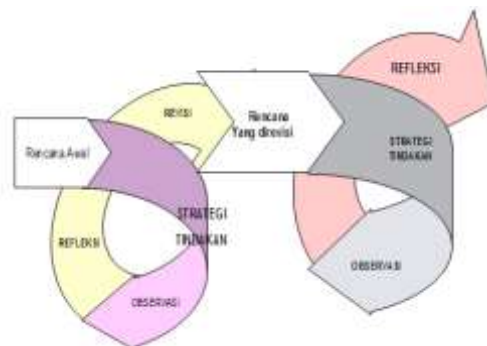
Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas.

3. Pengamatan (Observation)

Tahap ketiga dalam PTK adalah pengamatan. Prof. supardi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap ketiga adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat pengumpulan data yang berupa: angket, wawancara, observasi, dan lain-lain.

4. Refleksi (Reflecting)

Tahap terakhir dalam PTK adalah refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga sering disebut dengan istilah memantul. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya. Refleksi ini baru bisa dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan (Suyadi, 2015).



**Gambar 1** Model Kemmis Mc Taggart

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik presentase. Data yang dianalisis adalah semua data yang diperoleh dan dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk :

$$\text{Presentase \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh (n)}}{\text{Jumlah Skor Maksimal (N)}} \times 100$$

**Hasil dan Diskusi**

Data hasil belajar siswa didapatkan ketika melakukan pelaksanaan post test pada siklus I yang dimana di siklus I tersebut pertama kalinya peneliti menjelaskan materi terkait pancasila dalam kehidupanku.

Tabel 1. *Perhitungan Hasil Tahap Siklus I*

NO	Hasil Kegiatan Siklus I	
1.	Jumlah Nilai	1. 420
2.	Nilai Rata-Rata	65,4
3.	Jumlah Siswa yang Tuntas	20
4.	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	17
5.	Persentase Ketuntasan	54%

Dari data di atas dapat diperoleh persentase sebanyak 54% (Siswa) sudah memiliki peningkatan hasil belajar. Namun masih 45% yang masih belum tuntas dan masih memiliki nilai dibawah KKM (70). Maka dari itu peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2 *Perhitungan Hasil Tahap Siklus II*

NO	Hasil Kegiatan Siklus II	
1.	Jumlah nilai	<b>3.030</b>
2.	Nilai rata-rata	<b>81.89</b>
3.	Jumlah siswa yang tuntas	<b>32</b>
4.	Jumlah siswa yang tidak tuntas	<b>5</b>
5.	Persentase ketuntasan	<b>86 %</b>

Dari data diatas memperoleh sebanyak 86% (siswa) sudah memiliki peningkatan terhadap hasil pembelajaran yang signifikan dengan mendapatkan nilai diatas KKM (70). Sedangkan 13% (siswa) yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM (70). Dengan adanya pencapaian tersebut maka dari itu penelitian yang telah dilakukan telah mencapai target karena hasil pembelajaran yang diperoleh sudah mencapai 86%. Sehingga dianggap berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pemebelajaran PKn melalui penerapan metode kerja kelompok

Pembahasan yang akan dilakukan dalam riset ini mengenai peningkatan keaktifan belajar PKn menggunakan metode kerja kelompok. Menurut data hasil dari pengujian di riset ini yang sudah dijelaskan sebelumnya menyatakan ada peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pkn ketika proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang diantaranya digunakan dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok di mana dalam siklus pertama diketahui siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada mata pelajaran PKn sebanyak 20 siswa, sedangkan 17 siswa yang lainnya belum memenuhi nilai KKM, jumlah nilai seluruh siswa pada siklus pertama 1420, dan rata-rata

nilai seluruh siswa 65,4. Ketuntasan belajar siswa pada temuan awal ini hanya mencapai 54%.

Dari hasil siklus pertama yang telah dilaksanakan maka peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode kerja kelompok pada kelas V MI Miftahul Athfal. Pada saat pelaksanaan tindakan siklus kedua, diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM pada mata pelajaran Bahasa Arab sebanyak 32 siswa, sedangkan 5 siswa yang lainnya belum memenuhi nilai KKM, jumlah nilai seluruh siswa pada siklus kedua adalah 3.030, dan rata-rata nilai seluruh siswa 81,89. Ketuntasan belajar peserta didik pada temuan awal ini hanya mencapai 86%.

Hal ini menunjukkan bahwasanya ada peningkatan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus kedua ketika guru mengajar menggunakan metode kerja kelompok Metode kerja kelompok itu sendiri dapat dimaknai sebagai aktivitas belajar mengajar pada peserta didik di dalam kelas yang dianggap sebagai satu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Bella Reza et al., 2024). Oleh karena itu, penerapan metode kerja kelompok Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan literasi informasi. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa dalam mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. (Pamuji, 2024).

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ngaisah et al., n.d.) yang menjelaskan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kerja kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang. oleh karena itu didapat kesimpulan bahwa hasil nilai analisis regresi sederhana yang menyatakan angka yang signifikan sebesar  $0.001 < 0.05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dimana  $H_a$  berbunyi “Adanya pengaruh yang signifikan penggunaan metode kerja kelompok terhadap kemandirian belajar cakram warna siswa kelas IV SD Negeri 6 Muara Telang”. Hal tersebut mengatakan bahwa penggunaan metode kerja kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar cakram warna siswa kelas IV di SD Negeri 6 Muara Telang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Reniwurwarin et al., 2023). yang menjelaskan bahwa Hasil belajar Matematika pada siswa kelas VII MTs Arraoda Kota Sorong tahun 2020 dengan jumlah 37 siswa pada tes pertama memiliki rata-rata nilai 62,54 yang dikategorikan dalam hasil kurang baik dengan persentase 19% dari sampel 7 siswa yang tuntas. Sedangkan pada tes kedua memiliki nilai rata-rata 77,16 dalam kategori sangat baik dengan persentase 73% dari sampel 27 siswa yang tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok sangat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII MTs Arraoda.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V MI Miftahul Athfal.

## Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PKn melalui penerapan metode kerja kelompok dikelas V MI Miftahul Athfal 03 dapat disimpulkan Berdasarkan hasil penelitian ini dapat terlihat dari keaktifan

siswa yang mengalami peningkatan yang pada siklus I terdapat siswa yang aktif atau dalam kategori baik sebanyak 20 orang (54 %) dan siswa yang kurang 17 orang dengan rata-rata keaktifan belajar siswa (65,4%). Pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat dengan terdapat siswa yang aktif 32 orang (86%), siswa yang cukup aktif 5 orang.

Hasil persentase keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II 86% dengan dengan dikategorikan baik. Dari hasil yang didapatkan terlihat perbedaan dan Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V MI Miftahul Athfal 03 Parung dengan sebelum menggunakan metode kerja kelompok dan sesudah menggunakan metode kerja kelompok

## REFERENSI

- Bella Reza, D., Subhi, I., Tinggi, S., Tarbiyah Kota, I., Alam, P., Selatan, S., & Author, C. (2024). PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN IPAS DI KELAS IV SD NEGERI 8 PAJAR BULAN. *Journal Binagogik, 11(2)*, 55–62. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd>
- Dina Oktavia, Irma Tussa'diah Hasibuan, Khoirun Nisa, & Maulidayani Maulidayani. (2023). Pendekatan Sistem Pembelajaran Di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, 2(1)*, 255–263. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1537>
- Elma Sofiana. (2023). UPAYA GURU MENANAMKAN SIKAP SOSIAL TOLERANSI DI KELAS IV MIN 2 KOTA MATARAM. *Global Education Trends, 1(1)*. <https://doi.org/10.61798/get.v1i1.36>
- Fadil, K. (2023). *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. 6*, 123–133.
- Fadil, K., Fahri, M., Nurpajriah, S., Program, ), Guru, S. P., Ibtidaiyah, M., Islam, A., Ibn, U., & Bogor, K. (2024). PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR. In *Communnity Development Journal* (Vol. 5, Issue 1).
- Fadil, K., Hakim, F., & Rusmana, I. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT EL MA'MUR KOTA BOGOR (Vol. 5).
- Fadila Husna. (2024). Citizenship Education (PKn) Group Study to Increase Students' Interest in Learning. *International Journal of Students Education, 292–295*. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.783>
- Karnia, N., Agung, L., & Dwi Lestari. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4(2)*. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15603>
- Lottung Siregar, R. (2021). MEMAHAMI TENTANG MODEL, STRATEGI, METODE, PENDEKATAN, TEKNIK, DAN TAKTIK. *HIKMAH, Jurnal Pendidikan Islam, 10*.
- Mirja, H. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 MANDAU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN READING GUIDE. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 36(2)*, 129–133. <https://doi.org/10.21009/PIP.362.4>
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH

- DASAR. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Munir, M., Sholehah, H., & Rusmayadi, M. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v2i1.285>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENGAKTIFKAN PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 3 SD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Ngaisah, S., Yadi, F., Pratama, A., & FKIP Universitas PGRI Palembang, P. (n.d.). *PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR CAKRAM WARNA KELAS IV SD*.
- Pamuji, A. (2024). *Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Wagir, Kabupaten Malang* (Vol. 1, Issue 2). <https://conference.unikama.ac.id/artikel/>
- Paramita, L., & Afandi, N. K. (2024). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Burnout di SDN 011 Sangatta Utara. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 1–13. <https://doi.org/10.51700/mutaaliyah.v4i2.768>
- Putri, F. M., & Safrizal. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1346>
- Putrianingsih, S. (2021). PERAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN TERHADAP KUALITAS PENGAJARAN. *Inovatif*, 1(7).
- Rahim, A. (2023). Penerapan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa... PENERAPAN METODE BELAJAR KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 2 DUNGINGIS KECAMATAN DAKO PAMEAN. In *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* (Vol. 2, Issue 1).
- Reniwurwarin, H., Syahrul Kahar, M., Rusani, I., & Riski, W. O. (2023). ANALISIS PENGARUH METODE KERJA KELOMPOK DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA. In *KAMBIK: Journal of Mathematics Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Rizky, N., Kanza, F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (n.d.). *ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN STEM PADA PEMBELAJARAN FISIKA MATERI ELASTISITAS DI KELAS XI MIPA 5 SMA NEGERI 2 JEMBER*.
- Rora Rizki Wandini, Dedek Alwina Sipahutar, & Indi Rahmawati. (2022). Merubah Pandangan Siswa yang Menganggap Pembelajaran PKn Membosankan Menjadi Pembelajaran PKn Yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4).
- Saufi, M., Sembiring, D., Safar, Muh., Syahrul, M., & Magalhaes, A. D. J. (2023). The Application of Group Work Method to Increasing Student Learning Activity in the Learning Process. *Journal on Education*, 5(4), 11833–11837. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2140>
- Yamin, M. (n.d.). *Kiat Membelajarkan Siswa* (Vol. 2020). Gaung Persada Press.
- Zalsabilah Idris, A., Andriani, R., Pendidikan dan keguruan, J., & Pgmi Stai Ddi Maros, M. (2024). *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn dalam Memenuhi Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 02).

Zuriah, N. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Polysynchronous di Era New Normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5086>